

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Komunikasi merupakan suatu alat yang penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, karena informasi sudah menjadi kebutuhan pokok manusia untuk berbagai tujuan dan kepentingan. Dengan informasi manusia dapat mengetahui dan mengikuti berbagai macam peristiwa dan kejadian di sekitar dan dapat meningkatkan kedudukan serta perannya didalam masyarakat. Pada era informasi yang kita hadapi pada saat ini, bermacam sarana telekomunikasi berkembang sangat pesat dan mudah di dapatkan. Suatu komunikasi akan tercapai apabila orang-orang yang terlihat di dalamnya memiliki kesamaan makna mengenai sesuatu yang di komunikasikan tersebut.

Kata komunikasi atau *communications* dalam bahasa inggris berasal dari kata latin *communis* yang berarti "sama". Istilah pertama *communis* paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama.

Komunikasi sangat dibutuhkan oleh Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan informasi dalam berinteraksi. Komunikasi menjadi suatu alat untuk saling menyampaikan informasi yang penting untuk sosialisasi dalam kehidupan. Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan

orang lain niscaya akan terisolir dari masyarakatnya. Pengaruh keterisolasian ini akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa.

Aktifitas dan kegiatan dalam bidang pekerjaan yang bersangkutan dengan komunikasi adalah salah satunya yaitu *Jurnalistik*, *Jurnalistik* merupakan bidang pekerjaan yang mendalami khusus mengenai interaksi dalam berkomunikasi. Seorang *Jurnalistik* dituntut untuk memahami dan mengerti mengenai ilmu komunikasi. Karena di dalam ilmu komunikasi tersebut akan menunjang kegiatan *Jurnalistik* untuk interaksi dengan orang-orang yang menjadi sasaran dan tujuannya. Seorang *Jurnalistik* di suatu perusahaan akan banyak melakukan unsur komunikasi dari pada hal-hal yang lainnya. Maka dari itu seorang *Jurnalistik* harus memahami komunikasi beserta hal-hal yang lainnya yang bersangkutan dengan komunikasi yang menunjang bidang pekerjaan sebagai seorang *Jurnalistik* ditempat kerjanya.

Komunikasi memerlukan media sebagai sarana penyampaian pesan, media tersebut dapat berupa media cetak, media elektronik maupun media online. Media-media tersebut memerlukan informasi untuk disampaikan kepada masyarakat, informasi tersebut didapatkan melalui kegiatan pengumpulan data-data yang diolah menjadi sebuah informasi yang berguna bagi masyarakat yang kemudian di sebarluaskan kepada masyarakat melalui media.

Secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata "journ". Kata tersebut merupakan penggalan bahasa dari bahasa perancis yang memiliki pengertian

catatan atau laporan harian. Jurnalistik dalam bahasa belanda disebut “joeurnalistiek”, dalam istilah bahasa inggris disebut “journalisme”, tetapi semua istilah dalam bahasa tersebut mengandung arti yang sama dari inti kata jurnalistik yang paling mendasar yaitu kegiatan mencari, mengolah, dan menyebarkan informasi.

Kehidupan masyarakat tidak lagi dapat dilepaskan dari jurnalistik karena kebutuhan masyarakat akan informasi itu sendiri sudah semakin meningkat. Jurnalistik sendiri terdiri atas tiga bentuk, yakni; Jurnalistik Media Cetak, Elektronik Dan Online Atau Internet. Ketiga bentuk jurnalistik tersebut memiliki cara masing-masing dalam menyampaikan pesan atau informasi. Disamping itu, jurnalistik memiliki fungsi; informasi, edukasi, koreksi, rekreasi, dan mediasi. Fungsi-fungsi tersebut berlaku diseluruh dunia.

Kegiatan jurnalistik juga sering digunakan dalam berbagai penelitian terutama digunakan untuk mendapatkan data yang akurat serta valid dari informan. Salah satunya kegiatan jurnalistik yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam sering digunakan dalam berbagai penelitian kualitatif, salah satunya yang menggunakan wawancara mendalam dalam mengumpulkan data-data untuk penelitian adalah penelitian dengan metode fenomenologi.

Fenomenologi adalah salah satu metode pencarian data dalam metode penelitian kualitatif. Fenomenologi merupakan sebuah aliran filsafat yang menilai manusia sebagai sebuah fenomena. Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani,

*phainomai* yang berarti 'menampak' dan *phainomenon* berujuk pada yang Nampak Fenomenologi mempelajari tentang arti kehidupan beberapa individu dengan melihat konsep pengalaman hidup mereka atau fenomenanya. Focus dari fenomenologi adalah melihat apakah objek penelitiannya memiliki kesamaan secara universal dalam menanggapi sebuah fenomena (Engkus. Fenomenologi. 2013:1).

Tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena di alami kesadaran pikiran dan dalam tindakan, seperti sebagai fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkontruksi makna dan konsep-konsep penting dalam kerangka intersubjektif. Intersubjektif adalah karena pemahaman kita menangani dunia bentuk oleh hubungan kita dengan dunia lain. Walaupun makna yang kita ciptakan dapat ditelusuri dalam tindakan, karya, dan aktivitas yang kita lakukan, tetap saja ada peran orang lain di dalamnya.

Fenomenologi adalah ilmu yang mengenai fenomena yang dibedakan dari sesuatu yang sudah menjadi, atau disiplin ilmu yang menjelaskan dan mengklarifikasi fenomena, atau studi tentang fenomena. Dengan kata lain, fenomenologi mempelajari tentang fenomena yang Nampak di depan mata dan bagaimana penampakannya.

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, memiliki keterkaitan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud,

kepercayaan, sumberdaya, preferensi, kebutuhan, resiko dan jumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari komunis yang berarti “sama, public, dibagi oleh semua atau banyak”.

Salah satu komunitas yang terbentuk berdasarkan minat dan hobi akan *modifikasi* dan *drag race* adalah komunitas motor *brigez*. Tidak sedikit Remaja Bandung yang bergabung dengan komunitas tersebut. Dalam hal ini peneliti membahas mengenai komunitas pencinta motor balap. Karena kesamaan hobi dan minat, maka terbentuklah suatu komunitas motor tersebut.

Sebelum pembahasan lebih lanjut mengenai komunitas motor *brigez*, kita akan membahas terlebih dahulu mengenai sejarah balap motor pertama kali di adakan dan definisi *drag race*.

Kejuaraan dunia untuk balap motor pertama kali diselenggarakan oleh Fédération Internationale de Motocyclisme (FIM), pada tahun 1949. Pada saat itu secara tradisional telah diselenggarakan beberapa balapan di tiap even untuk berbagai kelas motor, berdasarkan kapasitas mesin, dan kelas untuk sidecars (motor bersespan). Kelas-kelas yang ada saat itu adalah 50 cc, 125 cc, 250 cc, 350 cc, dan 500 cc untuk motor single seater, serta 350 cc dan 500 cc untuk motor sidecars. Memasuki tahun 1950-an dan sepanjang 1960-an, motor bermesin 4 tak mendominasi seluruh kelas. Pada akhir 1960-an, motor bermesin 2 tak mulai menguasai kelas-kelas kecil. Pada tahun 1970-an motor bermesin 2 tak benar-benar menyingkirkan mesin-mesin 4 tak. Pada tahun 1979, Honda berusaha

mengembalikan mesin 4 tak di kelas puncak dengan menurunkan motor NR500, namun proyek ini gagal, dan pada tahun 1983 Honda bahkan meraih kemenangan dengan motor 500 cc 2 tak miliknya. Pada tahun 1983, kelas 350 cc akhirnya dihapuskan. Kelas 50 cc kemudian digantikan oleh kelas 80 cc pada tahun 1984, tetapi kelas yang sering didominasi oleh pembalap dari Spanyol dan Italia ini akhirnya ditiadakan pada tahun 1990. Kelas sidecars juga ditiadakan dari kejuaraan dunia pada tahun 1990-an, menyisakan kelas 125 cc, 250 cc, dan kelas 500 cc.

GP 500, kelas yang menjadi puncak balap motor Grand Prix, telah berubah secara dramatis pada tahun 2002. Dari pertengahan tahun 1970-an sampai 2001 kelas puncak dari balap GP ini dibatasi 4 silinder dan kapasitas mesin 500 cc, baik jenis mesin 4 tak ataupun 2 tak. Akibatnya, yang mampu bertahan adalah mesin 2 tak, yang notabene menghasilkan tenaga dan akselerasi yang lebih besar. Pada tahun 2002 sampai 2006 untuk pertama kalinya pabrikan diizinkan untuk memperbesar kapasitas total mesin khusus untuk mesin 4 tak menjadi maksimum 990 cc, dan berubah menjadi 800 cc di musim 2007. Pabrikan juga diberi kebebasan untuk memilih jumlah silinder yang digunakan antara tiga sampai enam dengan batas berat tertentu. Dengan dibolehkannya motor 4 tak ber-cc besar tersebut, kelas GP 500 diubah namanya menjadi MotoGP. Setelah tahun 2003 tidak ada lagi mesin 2 tak yang turun di kelas MotoGP. Untuk kelas 125 cc dan 250 cc secara khusus masih menggunakan mesin 2 tak.

Balap untuk kelas MotoGP saat ini diselenggarakan sebanyak 17 seri di 15 negara yang berbeda (Spanyol menggelar 3 seri balapan). Balapan biasa digelar setiap akhir pekan dengan beberapa tahap. Hari Jum'at digelar latihan bebas dan latihan resmi pertama, kemudian hari Sabtu dilaksanakan latihan resmi kedua dan QTT, di mana para pembalap berusaha membuat catatan waktu terbaik untuk menentukan posisi start mereka. Balapan sendiri digelar pada hari Minggu, meskipun ada seri yang digelar hari Sabtu yaitu di Belanda dan Qatar. Grid (baris posisi start) terdiri dari 3 pembalap perbaris dan biasanya setiap seri balap diikuti oleh sekitar 20 pembalap. Balapan dilaksanakan selama sekitar 45 menit dan pembalap berlomba sepanjang jumlah putaran yang ditentukan, tanpa masuk pit untuk mengganti ban atau mengisi bahan bakar. Balapan akan diulang jika terjadi kecelakaan fatal di awal balapan. Susunan grid tidak berubah sesuai hasil kualifikasi. Pembalap boleh masuk pit jika hanya untuk mengganti motor karena hujan saat balapan.

*Drag race* adalah kejuaraan mengendarai sepeda motor dengan kecepatan tinggi yang dilakukan didalam sebuah lintasan pacu aspal yang tertutup yang terdiri dari dua buah jalur lurus sejajar dengan panjang yang sama.

Lintasan terdiri dari dua buah jalur dengan lintasan pacu dari Garis Start sampai dengan Garis Finish sepanjang 201 meter dan panjang lintasan pengereman sepanjang 201 meter. Lebar lintasan pacu minimal 4 meter tiap jalur. Lintasan harus bebas dari halangan/hambatan, dengan kondisi jalur aspal yang datar dan rata. Lintasan pacu dan pengereman harus diberi pemisah jalur yang

tidak menghalangi pandangan dengan ban atau karung dengan tinggi minimal 60 cm.

Lintasan pacu dan pengereman yang berbatasan dengan penonton wajib dipisahkan dengan pagar pembatas yang tertutup rapat, Minimal 1,5 meter dari tepi jalur lintasan. Dibelakang garis start harus disediakan daerah untuk persiapan, line up dan start dengan minimal panjang 10 meter.

Kelas-kelas Utama yang dilombakan untuk Kejuaraan Nasional Drag Bike adalah :

Kelas Campuran 250 cc 2 Langkah Tune Up

Kelas Bebek 125 cc 4 Langkah Tune Up

Kelas Sport 150 cc 2 Langkah Tune Up

Kelas Bebek 125 cc 2 Langkah Tune Up.

Adapun kelas-kelas lainnya merupakan Kelas Pendukung.

Pembahasan peneliti kemudian difokuskan pada salah satu komunitas pecinta motor balap yakni komunitas *BRIGEZ* . Peneliti tertarik dengan komunitas pencinta motor ini karena peneliti sendiri adalah salah satu anggota dari komunitas ini. Peneliti menilai, terdapat sebuah fenomena yang menarik untuk diteliti mengenai aktivitas dari komunitas motor seperti itu, serta apa yang menjadi motivasi bagi para anggotanya untuk bergabung.

*BRIGEZ* sendiri berdiri pada tanggal 06 januari 1986, Pada saat ini *BRIGEZ* diketuai oleh Cecep Hendra Erawan. Kegiatan rutin yang sering dilakukan adalah pertemuan antar anggota (silaturahmi) sekaligus membahas



mengenai Jambore atau touring, mengikuti kontes modifikasi, balapan di sirkuit, hingga bakti sosial. Komunitas ini terdiri dari kalangan remaja hingga orang dewasa. Adapun visi dan misi dari BRIGEZ INDONESIA.

#### A.VISI

Terwujudnya Pemuda BRIGEZ INDONESIA yang berproduktivitas tinggi dengan kreativitas yang dinamis bagi Pembangunan Bangsa dan Negara Indonesia

#### B.MISI

Agar terwujudnya visi yang tersebut di atas, maka misi BRIGEZ INDONESIA adalah

1. Menyelenggarakan konsolidasi kekuatan Pemuda BRIGEZ INDONESIA yang kondusif dan terarah.

2. Mengklasifikasi kekuatan Pemuda BRIGEZ INDONESIA dari segi minat, bakat, keterampilan dan pendidikannya agar dapat digerakan secara terarah, efektif dan efisien

3. Menyelenggarakan pembinaan peningkatan kualitas SDM Pemuda BRIGEZ INDONESIA yang sesuai dengan bakat, minat, keterampilan dan pendidikan yang dimiliki masing-masing.

4. Menyelenggarakan penyaluran tenaga SDM Pemuda BRIGEZ INDONESIA yang sudah berkualitas ke pasaran kerja yang layak dan kondusif.

5. Menyelenggarakan kegiatan kemasyarakatan yang bersifat pembinaan peningkatan kesejahteraan masyarakat di berbagai aspek seperti lingkungan, social, kesehatan, keagamaan, serta kegiatan kependidikan kepemudaan lainnya.

6. Merintis pendirian berbagai bidang usaha yang dapat menyerap tenaga kerja Pemuda BRIGEZ INDONESIA yang sudah berkualifikasi siap kerja.

7. Melakukan monitoring dan evaluasi sekaligus perbaikan dan peningkatan peran Pemuda BRIGEZ INDONESIA dari berbagai aspek yang sudah dilaksanakan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti sangat tertarik untuk memilih judul **“FENOMENA GENK MOTOR BRIGEZ DI KOTA BANDUNG”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di latar belakang, maka dapat diidentifikasi yang menjadi fokus penelitian ini, secara khusus di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Realitas Fenomena Geng Motor *BRIGEZ* Di Kota Bandung?
2. Bagaimana Eksistensi Geng Motor *BRIGEZ* Di Kota Bandung?
3. Bagaimana Perilaku Geng Motor *BRIGEZ* Di Kota Bandung?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dan tujuan ini adalah untuk dapat memahami Fenomena komunitas motor di kalangan remaja Kota Bandung.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat ujian sidang strata satu (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi Bidang kajian Jurnalistik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan. Selain itu ada alasan lainnya, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Realitas Fenomena Geng Motor *BRIGEZ* Di Kota Bandung.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Eksistensi Geng Motor *BRIGEZ* Di Kota Bandung.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Perilaku Geng Motor *BRIGEZ* Di Kota Bandung.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini yang terbagi atas kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang dapat diperoleh. Diantaranya adalah sebagai berikut ini:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan pengetahuan dalam kajian ilmu sosial dan komunikasi khususnya bidang Jurnalistik.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah kepustakaan ilmu komunikasi terutama bidang Jurnalistik,serta meningkatkan informasi dan memperluas pengetahuan bagi pihak yang berkepentingan mengenai materi yang diteliti.

## 2. Kegunaan Praktisi

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai ilmu komunikasi khususnya dalam bidang Jurnalistik sebagai bahan perbandingan antara teori dengan penerapannya atau praktiknya.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan mengenai komunitas motor.

### 1.5 Kerangka Pemikiran

Istilah fenomenologi mengacu pada sebuah benda, kejadian atau kondisi yang dilihat. Oleh karena itu fenomenologi merupakan cara yang digunakan manusia untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung. Dengan demikian fenomenologi membuat pengalaman nyata sebagai pokok sebuah realitas.

Pernyataan serupa disampaikan pula oleh **Alfred Schutz**, yang dikutip oleh **Kuswarno** dalam bukunya **Fenomenologi**, **Schutz** berpendapat bahwa:

**Fenomenologi adalah merekonstruksi dunia kehidupan manusia “sebenarnya” dalam bentuk yang mereka alami. Relitas dunia tersebut bersifat intersubjektif dalam arti dalam anggota masyarakat berbagai persepsi dasar mengenai dunia yang mereka internalisasikan melalui sosialisasi dan memungkinkan mereka melakukan interaksi dan komunikasi. (2013:110)**

Menarik inti dari pendapat Schutz di atas, bahwa fenomenologi bertujuan untuk mengetahui dan memahami apa yang dirasakan oleh orang yang mengalaminya dengan kesadaran, sehingga apa yang dirasakan oleh orang lain dapat dirasakan juga oleh kita, seolah-olah kita mengalaminya.

Schutz menambahkan bahwa tugas fenomenologi adalah menggabungkan antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari, dan dari kegiatan di mana pengalaman dan pengetahuan itu berasal dengan kata lain mendasarkan tindakan sosial pada pengalaman, makna dan kesadaran (**Kuswarno, Engkus.2013:17**)

Menurut **Weber** yang dikutip dan diterjemahkan oleh **Kuswarno** dalam bukunya **fenomenologi**:

**Tindakan dapat dikatakan tindakan sosial apabila tindakan tersebut dengan mempertimbangkan perilaku orang lain. Jadi tindakan sosial merupakan perilaku manusia yang mempunyai makna subjektif bagi prilakunya. (2009:10)**

Tindakan yang dilakukan oleh bikers dalam melakukan balapan atau *Modifikasi* dan berbagai aktifitas lainnya. bikers dapat juga dikatakan sebagai tindakan sosial seperti yang dikatakan Weber. Hal itu dikarenakan tindakan yang dilakukan bikers tersebut merupakan tindakan yang mempertimbangkan perilaku orang lain dan perilaku tersebut mempunyai makna subjektif bagi para bikers.

Para pelaku tindakan sosial oleh **Schutz** dinamakan sebagai “aktor” memiliki makna subjektif terhadap tindakan sosial yang dilakukannya. Namun **Schutz**, makna subjektif tersebut bukan ada pada dunia privat, personal atau individual. Hal ini dijelaskan oleh **Schutz** yang dikutip dari buku **Fenomenologi** karya **Kuswarno**, adalah sebagai berikut:

**Makna subjektif yang terbentuk dalam dunia sosial oleh actor berupa sebuah kesamaan dan kebersamaan (common and shared) diantara para actor.oleh karenanya sebuah makna subjektif disebut sebagai “intersubjektif”. (2013:110)**

Dikaitkan dengan fenomena bikers. Para bikers ini merupakan aktor yang merekonstruksi dunia kehidupan mereka sendiri dalam bentuk tindakan berupa pengalaman berkendara jarak jauh yang mereka lakukan dan apa yang mereka lakukan memiliki makna subjektif yang kemudian mereka curahkan ke dalam komunitas yang memiliki kesamaan tindakan sehingga maknanya bersifat intersubjektif.

Setiap tindakan yang dilakukan seseorang pasti memiliki motif tertentu yang melatar belakangi seseorang tersebut melakukan tindakan tersebut. Motif dapat menggambarkan keseluruhan tindakan yang dilakukan seseorang.

Dalam konteks fenomenologi, peran bikers adalah aktor yang melakukan tindakan sosial menemui aktor-aktor lain sehingga memiliki kesamaan dan kebersamaan dalam ikatan makna intersubjektif. Para aktor tersebut juga memiliki historisitas dan dapat dalam bentuk yang alami. mengikuti pemikiran **Schultz**.

Fenomena adalah realitas sosial yang dapat di obserfasi namun belum tentu mampu dijelaskan secara rasional, sama halnya dengan informan yang memutuskan menjadi seorang bikers untuk mengekspresikan keinginan yang pasti ada disetiap manusia.

Fenomena juga bisa di anggap sebagai sebuah paham yang memandang sesuatu adalah tidak bisa diungkapkan. Tapi mengungkap dirinya sendiri. Tidak bisa dideskripsikan, karena pendeskripsian hanyalah subjeksi. Tapi mendeskripsi dirinya sendiri. Lepas dari semua pendapat, membenaran, maupun penyalahan akan dirinya. Semua orang mampu mendefinisikannya. Namun tidak seorangpun benar. Karena dia, mendefinisikan dirinya sendiri. Dan definisi tersebut, tidak sekalipun terungkap

Peneliti memilih fenomena *bikers* adalah *bikers* sebagai cara untuk menikmati hidup merupakan suatu garis besar dan yang peneliti rasakan setelah melakukan wawancara kepada para informan, dan kata-kata itulah yang bisa mewakili sesuatu yang tersirat dari para informan yang di tangkap oleh

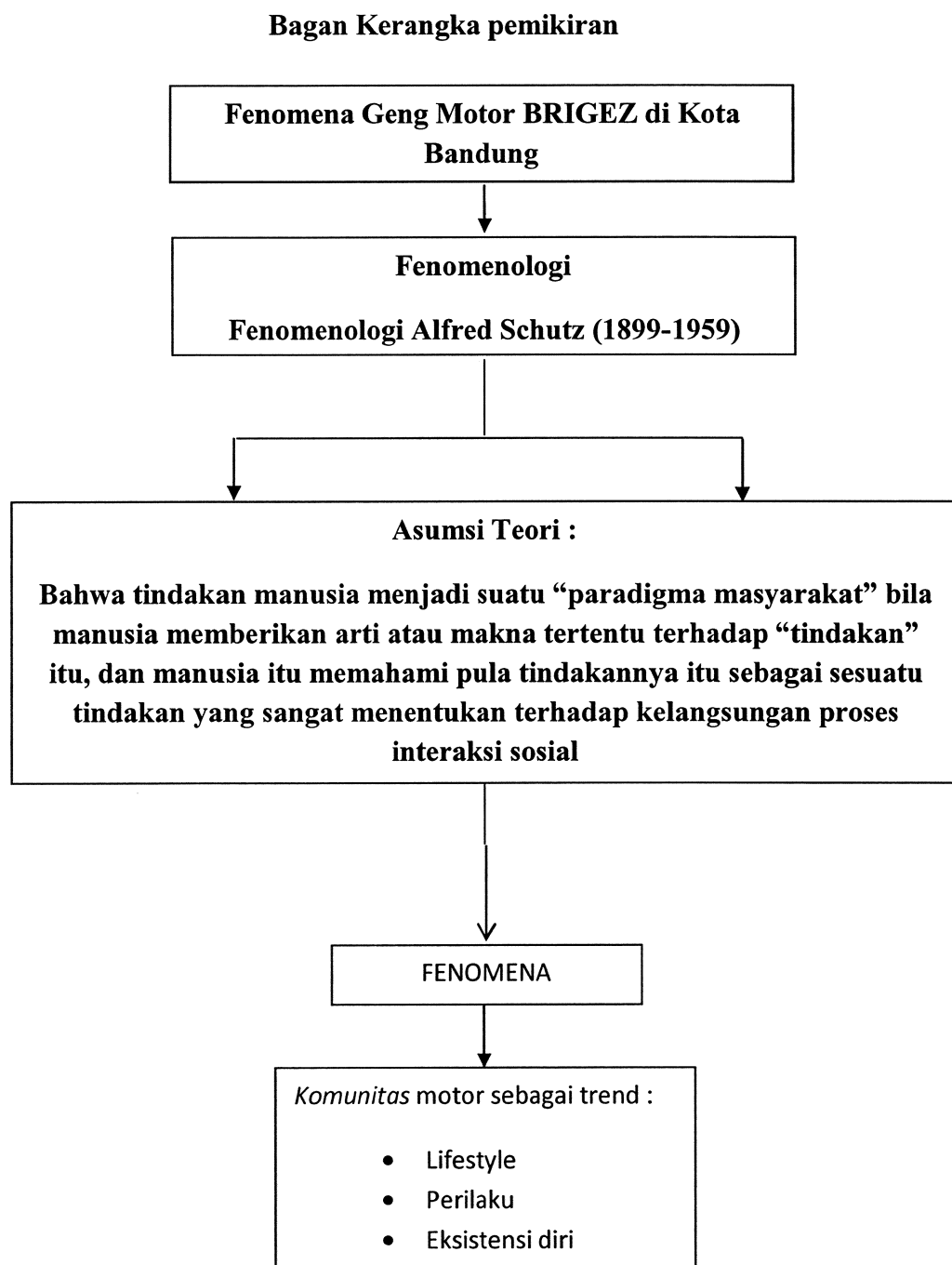
peneliti. Kata-kata itupun bisa mencakup alasan lainnya, yang peneliti pahami berdasarkan realitas yang berkembang dilingkungan pemuda pencinta motor balap atau *drag race*. Pola hidup pemuda yang melakukan keseharian dengan berulang-ulang (konstan). Yang didalamnya mencakup kuliah dan kerja,. Itu akan membuat remaja membutuhkan refreshing untuk mengekspresikan diri diluar kebiasaan atau keseharian yang mereka lakukan. Refreshing bisa dilakukan dengan banyak cara namun saat ini sangat banyak pemuda yang memilih untuk bergabung dengan komunitas klub motor, atas dasar kesamaan hobi dan kesukaan terhadap suatu hal, yakni motor, hanya untuk melepaskan penat dari rutinitas yang mereka jalani.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam penelitian mengenai fenomena bikers ini, peneliti menggunakan teori fenomenologi **Alfred Schultz** karena teori ini sesuai untuk digunakan dalam penelitian mengenai fenomena bikers ini. Untuk memperjelas penelitian ini, peneliti membuat sebuah bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:



### 1.5.1 Bagan Kerangka Pemikiran

Gambar 1.1



Sumber: hasil kajian peneliti dan konsultasi dengan pembimbing